

PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE* DENGAN KOMPONEN AKRUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA

**Anisa Alfiarini
Dul Muid¹**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of differences between accounting income and taxable income (Book-Tax Differences) against earnings persistence with accrual as a moderating variable component in service companies in Indonesia. Book-tax differences in the present study were divided into three groups: Large Positive Book-Tax Differences, Negative Large Book-Tax Differences and Small Book-Tax Differences which each is used as independent variables. As well as the size of the company contained in this study is used as a control variable to earnings persistence. The data used in this research is secondary data. Data collection techniques with technical documentation. The method used in this study using regression analysis with dummy variables. From the results of the research that has been done, the first and second hypotheses each have significant value that is <0.05 . Neither Large Positive Book-Tax Differences and Negative Large Book-Tax Differences show that there is a significant effect on earnings of lower persistence with accrual as a moderating variable component. Small book-Tax Differences show that there is a positive effect on earnings persistence with accrual as a moderating variable component. As well as the size the companies in the study show that your company size is directly positive effect on the increase in earnings persistence.

Keywords: Book-Tax Differences, the size of the company, earnings persistence, accruals component.

PENDAHULUAN

Salah satu isu yang menarik di Indonesia saat ini ialah *book-tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Peraturan perpajakan dan akuntansi mempunyai tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda, sehingga muncul hampir disemua negara mengalami perbedaan tersebut (Martini dan Persada, 2010). Munculnya laporan keuangan komersial (akuntansi) bertujuan untuk menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu, dan keadaan keuangan. sedangkan laporan keuangan fiskal yang lebih bertujuan untuk menghitung jumlah pajak terutang, sehingga perbedaan dasar penyusunan dan tujuan kedua laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) terhadap suatu entitas. (Resmi, 2005).

Perusahaan tidak memerlukan pembukuan secara ganda untuk memenuhi tujuan dari laporan akuntansi dan laporan keuangan fiskal. Tetapi, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi fiskal ialah penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan komersial dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan perpajakan, sehingga diperoleh laba fiskal. Di dalam laporan keuangan itu sendiri, baik laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan perusahaan jasa atau perbankan memiliki perbedaan.

¹ Corresponding author

Book-tax differences terbentuk karena disebabkan oleh perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer terjadi karena terdapat perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara laporan keuangan fiskal dengan laporan keuangan komersial, serta perbedaan permanen terjadi karena terdapat peraturan yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Martini dan Persada, 2010).

Book-tax differences dalam analisis perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan (Wijayanti, 2006). Kualitas laba dari suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan komponen karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* (Jonas dan Blanchet, 2000). Laba yang dimiliki tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik. Penman (2001) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*).

Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba (Watt dan Zimmerman, 1978). Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *stakeholder*, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibanding dengan perusahaan kecil. Burgstahler dan Dichev (1997), Degeorge *et al.* (1999) dan Kim *et al.* (2003) mengemukakan bukti empiris yang berbeda bahwa semua ukuran perusahaan terbukti senantiasa melaporkan *positive earnings*, untuk menghindari *earnings losses* atau *earnings decreases*.

peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap *book-tax differences*. Nilai *book-tax differences* tersebut diwakili oleh perbedaan temporer akun pajak tangguhan. Kemudian menguji pengaruh *book-tax differences* terhadap *earnings persistence* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan asumsi perusahaan jasa non keuangan. Penelitian ini juga menggunakan komponen akrual yang diduga akan menurunkan persistensi laba (Hanlon 2005, dalam Wijayanti 2006). Persistensi laba merupakan laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai dengan masa mendatang. Penman (2007) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh inovasi laba selama tahun berjalan (*current earnings*).

Penelitian yang melakukan penelitian mengenai persistensi laba menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai fokus dalam penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan penelitian yang lainnya. Hasil penelitian Djameluddin, dkk. (2008) secara statistik membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar (*large negative dan large positive*) tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil (*small*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di Amerika terdapat pengaruh yang signifikan antara laba fiskal dan pendapatan seperti yang dikemukakan oleh Phillips *et al.* (2003) ia mengatakan bahwa adanya beban pajak tangguhan (*deffered tax expense*) berguna untuk mendeteksi manajemen laba. Lev dan Nissim (2004) memberikan bukti bahwa laba fiskal dapat memprediksi pertumbuhan laba periode berikutnya. Hanlon (2005) menemukan bahwa adanya laba fiskal yang kuat dalam menunjukkan persistensi dan harga laba, akrual, dan arus kas untuk pendapatan satu tahun kedepan. informasi pajak dalam laporan keuangan memberikan informasi mengenai persistensi laba (Lev dan Nissim 2004; Hanlon 2005).

Sebagian besar perusahaan menggunakan akuntansi dasar akrual (*accrual basis of accounting*) mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas (Kieso, 2005). Komponen Akrual

adalah salah satu metode akuntansi yang menyatakan bahwa pendapatan atau beban diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas. Tujuan dari akuntansi akrual adalah untuk lebih mengenali kinerja perusahaan yang sering terjadi dalam meratakan peralihan sementara akrual pada arus kas (Dechow 1994; Dechow dan Ge 2006).

Laba akuntansi berdasarkan akrual menimbulkan isu tentang persistensi laba, laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik. (Hanlon 2005), mengatakan bahwa hasilnya bisa saja mencerminkan fakta dimana akrual yang lebih besar kurang persisten, sebagaimana dibuktikan (Sloan 1996) dan ditampilkan oleh (Dechow dan Ge 2006).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah antara *book-tax differences* dapat memberikan informasi mengenai *earnings persistence* selain informasi yang diberikan oleh komponen laba akrual.
2. Untuk mendapatkan bukti antara *book-tax differences* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrolnya dapat berpengaruh langsung terhadap kenaikan *earnings persistence* secara bersamaan.
3. Untuk mendapatkan bukti antara ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap *earnings persistence*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Isu penting dalam sistem pengawasan adalah hubungan keagenan yang digambarkan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (sebagai prinsipal) dengan pihak-pihak lainnya (sebagai agen), untuk melaksanakan wewenang dan pengambilan keputusan atas nama prinsipal. Konsep *Agency Theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan semakin tinggi terutama karena adanya pemilik (*principal*) yang tidak dapat mengawasi aktivitas manajemen (*agent*). *Principal* tidak mempunyai cukup informasi tentang kewenangan dan kinerja yang dilakukan oleh *agent*, sehingga terjadi asimetris informasi. Ettredge (2008) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi karena manajemen perusahaan ingin meminimalkan laba kena pajak dan disisi lain ingin juga menaikkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham. Ayers *et al.* (2008) telah membuktikan bahwa *book-tax differences* dapat mengindikasikan manajemen laba untuk meningkatkan laba.

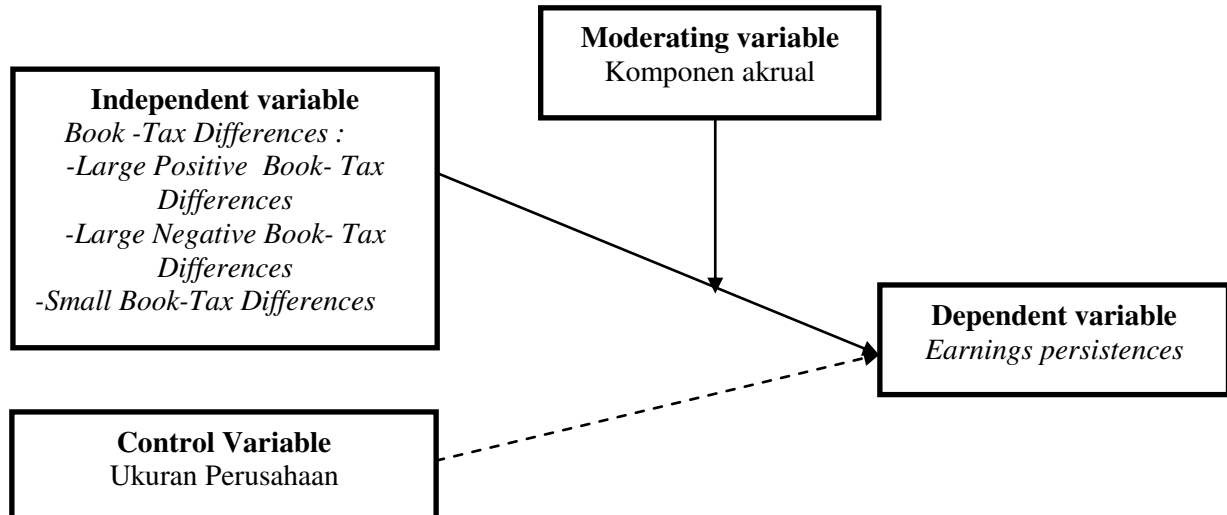
Laporan laba rugi akan menjadi lebih bermanfaat jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliable*. Namun tidak jarang perusahaan melakukan manipulasi laba dalam melaporkan labanya, sehingga mengakibatkan kualitas laba menjadi buruk dan kurang persisten. Laba yang dimanipulasi tentunya menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Wijayanti, 2006).

Penelitian ini untuk mengetahui *book-tax differences* secara lebih lanjut, akan menguraikan faktor yang mempengaruhi *book-tax differences* di Indonesia yang salah satunya digunakan dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan. Selanjutnya penelitian ini juga akan meneliti adanya hubungan *book-tax differences* terhadap *earnings persistence*, dengan menggunakan *earnings persistence* sebagai variabel dependen yang didapat dari nilai estimasi pada regresi antara laba akuntansi dan laba sebelum pajak selama satu periode masa depan (PTBI t-1) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang (PTBI).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah laba fiskal (*book-tax differences*) yang dibedakan menjadi tiga subsampel yaitu perbedaan besar positif (*large positive book-tax differences*), perbedaan besar negatif (*large negative book-tax differences*), dan perbedaan

kecil (*small book-tax differences*). Serta didalam penelitian menggunakan komponen akrual sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini ialah

**“Pengaruh antara *Book-Tax Differences* terhadap *Earnings Persistence* dengan
Komponen Akrual sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Jasa di Indonesia ”**



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap *earnings persistence*

Menurut Hanlon (2005) *book-tax differences* juga dapat memberikan informasi tentang kewenangan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual. Hanlon (2005) juga menyatakan bahwa *large positive book-tax differences* dan *large negative book-tax differences* mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai *book-tax differences* dalam jumlah kecil (*small book-tax differences*). Maka dengan demikian adanya laba fiskal dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi. Laba fiskal atau *book-tax differences* dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu *Large Positive Book-Tax Differences*, *Large Negative Book-Tax Differences*, dan *Small Book-Tax Differences*.

Wijayanti (2006) menyatakan bahwa (1) *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan, (2) perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *small book-tax differences*, dan (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi yang berarti bahwa investor belum mampu membedakan komponen laba dalam menentukan persistensi laba.

Menurut Prabowo (2010) dalam Fatkhur (2013) *Small book-tax differences* (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik. Maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1a : *Large Positive Book-Tax Differences* berpengaruh secara positif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book-tax differences*

H1b : *Large Negative Book-Tax Differences* berpengaruh secara negatif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book- tax differences*

H1c : *Small book-tax differences* berpengaruh terhadap *earnings persistence* dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi

Pengaruh Ukuran Perusahaan secara langsung terhadap *earnings persistence*

Menurut penelitian (Fanani, 2010) diperlukan tambahan variabel lain sebagai variabel kontrol yang dapat meningkatkan kualitas penelitian. Variabel kontrol yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Panjaitan dkk, 2004). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *earnings persistence* yaitu keinginan perusahaan dalam mempertahankan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan dipandang sehat dan baik bila dapat mempertahankan laba perusahaan atau bahkan meningkatkan laba perusahaan. Maka dapat diambil hipotesis:

H2 : Ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan *earnings persistence*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh antara *Book-Tax Differences* Terhadap *Earnings Persistence* dengan Komponen Akrual sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Jasa di Indonesia.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen serta satu variabel moderasi dan satu variabel kontrol. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Large Positive Book-tax Differences*, *Large Negative Book-tax Differences* dan *Small Book-tax Differences*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Persistence*. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Komponen Laba Akrual sedangkan Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah

Variabel Independen (*Book-Tax Differences*)

Variabel Independen dalam penelitian ialah *Book-Tax Differences* merupakan laba yang diperoleh dari laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan. *Book-Tax Differences* merupakan variabel independen yang mewakili subsampel perusahaan dengan perbedaan besar positif, perbedaan besar negatif, dan perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Large Positive Book-Tax differences

Large positive book-tax differences (LPBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. LPBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun biaya pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). Menurut Hanlon (2005) LPBTD didapatkan dengan melakukan sistem quantile. Sistem quantile merupakan formula data yang membagi list angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. LPBTD dibagi total aset, kemudian seperlima urutan teratas dari sampel mewakili kelompok LPBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book-tax differences* (Wijayanti, 2006).

Large Negative Book-Tax Differences

Large negative book-tax differences (LNBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. LNBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer per tahun (diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). Menurut Hanlon (2005) LNBTD didapatkan dengan melakukan sistem quantile. Sistem

quantile merupakan formula data yang membagi list angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. LNBTD dibagi total aset, kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok LNBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book-tax differences* (Wijayanti, 2006)

Small Book-Tax Differences

Small book-tax differences (SBTD) merupakan Sisa urutan dari *Large Positive book-tax Differences* dengan *Large Negative Book-tax Differences* (Wijayanti, 2006). Menurut Prabowo (2010) dalam Fatkhur (2013) *Small book-tax differences* (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik.

Variabel Dependen (*Earnings Persistence*)

Variabel Dependen dalam penelitian ini ialah *Earnings Persistence* dimana revisi laba yang diharapkan di masa yang akan datang (*expected future earnings*) yang dapat diimplikasikan oleh laba tahun berjalan sehingga *earnings persistence* dapat dilihat dari laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. *Earnings persistence* dapat diukur dengan persistensi laba berbasis akrual.

Earnings persistence diukur dengan menggunakan model regresi. Dibawah ini merupakan bentuk dasar dari model regresi *earnings persistence* :

$$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + \varepsilon_{t+1}$$

Dimana :

PTBI : laba akuntansi sebelum pajak (*pre-tax book income*) yang dibagi dengan rata-rata total aktiva.

γ_1 ialah pencocokan estimasi dari periode sekarang sebelum pajak kedalam pendapatan yang akan datang (satu periode)

Laba sebelum pajak pada masa depan (*PTBI_{t+1}*) adalah sebagai proksi laba akuntansi yang dihitung dari laba perusahaan sebelum pajak (*PTBI_t*) dibagi total aset. Jadi laba sebelum pajak pada masa depan (*PTBI_{t+1}*) adalah tahun periode +1 dari laba perusahaan sebelum pajak (*PTBI_t*) (Hanlon, 2005).

Variabel Moderasi (Komponen Akrual)

Komponen laba akrual adalah sebagai proksi dari komponen akrual. Laba akrual merupakan transitori item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada perioda berjalan (*pretax accrual*). *PTACC* yang dihitung sebagai laba akuntansi sebelum pajak (*PTBI*) dikurangi aliran kas operasi sebelum pajak (*PTCF*) kemudian di bagi total aset (Hanlon, 2005).

$$\text{Laba Akrual} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Aliran Kas sebelum Pajak}}{\text{Total Aset saat ini}}$$

Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan)

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih efektif dalam berinvestasi pada aktiva yang memberikan manfaat pajak, sehingga ukuran perusahaan akan memberikan efek pada persistensi laba (Scholes *et al.*, 2001). Ukuran perusahaan (*SIZE*) diperoleh dari logaritma natural atas total aktiva/aset perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat memberikan efek *noise* dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat melakukan *tax planning* lebih baik efek dari *book-tax differences* menjadi bias. (Manzon dan Plesko, 2002).

Variabel ini diukur berdasarkan nilai total aktiva perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$UP_{it} = \text{Log } TA_{it}$$

dengan,

TA_{it} = Total Aktiva Perusahaan i pada tahun t

Populasi dan Sampel

Populasi yang ada pada penelitian ini adalah Perusahaan Jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2013 serta pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel non acak yang penelitiannya menggunakan berbagai metode untuk mencari semua kemungkinan kasus yang spesifik dan memenuhi kriteria sampel tertentu. Data dapat diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) dan kantor perwakilan idx di Semarang. Sehingga nantinya akan memperoleh data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan Perusahaan Jasa non keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* IDX yaitu www.idx.co.id dan idx perwakilan Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah

1. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu dimana penulis melakukan penelitian melalui media elektronik seperti melalui fasilitas internet serta dari BEL.
2. Penelitian Perpustakaan (Library Research), yaitu penulis melakukan penelitian dengan cara mengambil bahan atau teori-teori dari penelitian sebelumnya sebagai sarana pembahasan yang diambil dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal-jurnal baik jurnal utama maupun jurnal pendukung serta yang lainnya.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier dengan variabel Dummy. Analisis regresi adalah analisa yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat.

Permasalahan yang sering dihadapi adalah adanya variabel independen yang berskala ukuran non-metrik atau kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu). Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel independen non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam $k-1$ variabel dummy (Ghozali,2012).

Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy 1 (satu) disebut *included group* (Mirer,1990).

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar (Ghozali,2012).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam persamaan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2012).

Konsekuensi yang sangat penting bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Suatu data dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas jika nilai correlation antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation* <0,8)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda dapat disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012).

Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi dengan variabel dummy. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel independen

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2012) uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan jasa non keuangan. Sumber data untuk variabel-variabel penelitian didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta dari kantor idx perwakilan kota Semarang untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis setiap laporan keuangan perusahaan jasa non keuangan yang telah diaudit oleh KAP dan terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2013.

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Jasa non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara non acak (*purposive sampling*), dimana menggunakan 54 perusahaan jasa non keuangan yang menyertakan data lengkap laporan keuangan tahun 2012 sampai 2013. Dengan total pengamatan 108 perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan data pada tahun 2012 hingga 2013, dimana data pada tahun 2012 digunakan sebagai tahun dasar dan untuk mengukur *earnings persistence* yang diperlukan pada 1 tahun ke depan sehingga penelitian ini hanya menggunakan gabungan dari 2 tahun laporan keuangan yaitu laporan tahun 2013 sebagai variabel independen dan laporan tahun 2012 hingga 2013 sebagai variabel dependen.

Analisis Data

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data statistik penelitian diantaranya ialah statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji Multikolonieritas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas, uji Normalitas, Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), uji Signifikan simultan (uji statistik F), serta koefisien determinasi (R²). Penjelasan dari masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum daru variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti yang ditunjukkan tabel 4.1 berikut ini :

Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LPBTD	54	,9831	2,9831	1,0703	,3535
LNBDT	54	,0100	1,4391	,9862	,1502
SBTD	54	,9997	2,0245	1,0189	,1394
SIZE	54	1,0000	919195,5469	336147,5165	239530,7701
PRST	54	65461,0665	15052120,7110	683521,0177	2009745,8936
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data diolah 2015

Dari tampilan Output SPSS tabel 4.1 statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) ada 54, dari 54 responden tersebut memiliki nilai terkecil (Minimum) adalah 0,0100 dan memiliki nilai terbesar (maksimum) adalah 15052120,7110. nilai rata-rata (mean) tertinggi dari hasil output diatas adalah 683521,0177 dan rata-rata (mean) terendah dari output diatas adalah 0.09862 dengan standar deviasi yakni sebesar 2009745,8936.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dapat terdistribusi secara normal. Penggunaan uji non parametrik digunakan untuk data yang tidak terdistribusi secara normal dan dianjurkan pada keadaan jenis data nominal maupun ordinal (Santoso, 2004). Berdasarkan perhitungan menggunakan uji Normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* didapat hasil sebagai berikut :

**Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	218657.32063
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2015

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi secara normal atau tidak dapat diketahui jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari tampilan output SPSS tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa semua nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2 Tailed*) lebih dari 0,05 yaitu $0,783 > 0,05$, maka normalitas residual variabel tersebut dapat dikatakan normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan perhitungan didapat hasil sebagai berikut :

**Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-13587580.925	274021.348		-49.586	.000		
LPBTD	203061.435	87615.108	.036	2.318	.025	.997	1.003
LNBTD	-987954.294	226814.504	-.074	-4.356	.000	.823	1.215
SBTD	14748526.515	244398.744	1.023	60.346	.000	.824	1.214

a. Dependent Variable: PRST

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tampilan output SPSS tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance ketiga variabel diatas memiliki nilai lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil

**Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	272304.631	153064.375		1.779	.081
1 LPBTD	9790.376	48940.537	.027	.200	.842
1 LNBTD	137994.040	126695.312	.164	1.089	.281
1 SBTD	-237383.005	136517.615	-.263	-1.739	.088

a. Dependent Variable: PRST

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tampilan output SPSS tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen tersebut ialah lebih dari 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui model terbebas dari autokorelasi atau tidak ialah dengan pengamatan nilai durbin Watson yang telah diamati. Tidak terjadi autokorelasi bila $DU < DW < 4-DU$. Seperti pada tabel berikut ini :

Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.987	225121.490086	1.781

a. Predictors: (Constant), SBTD, LPBTD, LNBTD

b. Dependent Variable: PRST

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tabel tampilan output SPSS tabel 4.5 berikut ini menunjukkan besarnya nilai Durbin Watson sebesar 1.781. dari adanya Nilai Durbin Watson didapatkan nilai DU sebesar 1,6800. Oleh karena itu $1,680 < 1,781 < 2,320$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Hasil perhitungan menggunakan software SPSS versi 21.00 adalah sebagai berikut :

Uji statistik T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13587580.925	274021.348		-49.586	.000
1 LPBTD	203061.435	87615.108	.036	2.318	.025
1 LNBTD	-987954.294	226814.504	-.074	-4.356	.000
1 SBTD	14748526.515	244398.744	1.023	60.346	.000

a. Dependent Variable: PRST

Sumber : Data diolah, 2015

**Uji Statistik T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.202	.212		-.953	.345
	SIZE	1.017	.017	.993	61.005	.000

a. Dependent Variable: PRST

Sumber : Data diolah, 2015

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Perhitungan menggunakan SPSS versi 21.00 di dapat hasil sebagai berikut :

**Uji Statistik F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	211537179261999.100	3	70512393087333.060	1391.334	.000 ^b
	Residual	2533984264930.892	50	50679685298.618		
	Total	214071163526930.100	53			

a. Dependent Variable: PRST

b. Predictors: (Constant), SBTD, LPBTD, LNBTD

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tampilan output SPSS pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan < 0,05 (0,00 < 0,05) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Large Positive Book-Tax Differences*, *Large Negative Book-Tax Differences* dan *Small Book-Tax Differences* terhadap *earnings Persistence*.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

R Square (R²) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien Determinasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.987	225121.4900862

a. Predictors: (Constant), SBTD, LPBTD, LNBTD

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tampilan output SPSS pada tabel 4.9 diatas maka diketahui bahwa Nilai R² sebesar 0,987 artinya persentase sumbangan pengaruh antara *Large Positive Book-Tax Differences*, *Large Negative Book-Tax Differences*, dan *Small Book Tax-Differences* terhadap *Earnings Persistence* sebesar 98,7%.

Interpretasi Hasil

Pengaruh *Large Positive Book-Tax Differences* terhadap *Earnings persistence*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikan $<0,05$ ($0,25 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dari hasil output SPSS diatas dengan nilai signifikan 0,00 dapat disimpulkan bahwa *Large Positive Book-Tax Differences* berpengaruh secara positif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book-tax differences*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Wijayanti (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *small book-tax differences*.

Pengaruh *Large Negative Book-Tax Differences* terhadap *Earnings persistence*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikan $<0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dari hasil output SPSS diatas dengan nilai signifikan 0,00 dapat disimpulkan bahwa *Large Negative Book-Tax Differences* berpengaruh secara negatif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book-tax differences*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Wijayanti (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *small book-tax differences*. Dan bertentangan dengan penelitian Djamaludin, dkk (2008) dimana perusahaan dengan dengan *Large Negative Book-Tax Differences* tidak signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba akuntansi yang lebih rendah dari perusahaan yang memiliki *small book-tax differences*.

Pengaruh *Small Book-Tax Differences* terhadap *Earnings persistence*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikan $<0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dari hasil output SPSS diatas dengan nilai signifikan 0,00 dapat disimpulkan bahwa *Small Book-Tax Differences* berpengaruh positif terhadap *earnings persistence* dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Hanlon (2005) yang menyatakan bahwa *large positive book-tax differences* dan *large negative book-tax differences* mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai *book-tax differences* dalam jumlah kecil (*small book-tax differences*). Serta penelitian prabowo (2010) dalam Fatkhur (2013) yang menyatakan bahwa *small book-tax differences* (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings persistence*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikan $<0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dari hasil output SPSS diatas dengan nilai signifikan 0,00 dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh positif terhadap peningkatan *earnings persistence*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Scholes et al, 2001) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih efektif dalam berinvestasi pada aktiva yang memberikan manfaat pajak, sehingga ukuran perusahaan akan memberikan efek pada persistensi laba. Serta pandangan tersebut konsisten dengan temuan manzon dan Plesko (2002) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *book tax gap*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis 1a dapat diketahui bahwa nilai signifikan $<0,05$ ($0,25 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dari hasil output SPSS diatas dengan nilai signifikan 0,00 dapat disimpulkan bahwa *Large Positive Book-Tax Differences* berpengaruh secara positif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book-tax differences*.
2. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis 1b dapat diketahui bahwa nilai signifikan $<0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dari hasil output SPSS diatas dengan nilai signifikan 0,00 dapat disimpulkan bahwa *Large Negative Book-Tax Differences* berpengaruh secara negatif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book-tax differences*.
3. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis 1c dapat diketahui bahwa nilai signifikan $<0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dari hasil output SPSS diatas dengan nilai signifikan 0,00 dapat disimpulkan bahwa *Small Book-Tax Differences* berpengaruh besar terhadap *earnings persistence* dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi.
4. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai signifikan $<0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dari hasil output SPSS diatas dengan nilai signifikan 0,00 dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan *earnings persistence*.

REFERENSI

- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan (1995), *Management Control Systems*, Irwin: Homewood, Illinois.
- Burgstahler, D. Dan I. Dichev. 1997, Earnings management to Avoid Earnings Decreases and Losses. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.24, No.1.
- Dechow, P., and W. Ge. 2006. The persistence of earnings and cash flows and the role of special items: Implications for the accrual anomaly. *Review of Accounting Studies* 11 (2-3): 253–296.
- DeGeorge, F., J. Patel, dan R. Zeckhauser. 1999, earnings Management to Exceed Thresholds. *Journal of Business*, Vol.72 No.1.
- Djamaluddin, Subekti., Wijayanti, Handayani Tri., dan Rahmawati. 2008 Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11.
- Ettredge, Michael L. 2008. Is Earnings Fraud Associated with High Deffered Tax and/or Book.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M. 2005. The persistence and pricing of earnings, accruals, and cash flows when firms have large book-tax differences. *The Accounting Review* 80 (1): 137–167.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*, (3), pp: 305 – 360.
- Jonas, G.J. and Blanchet, J. (2000), “Assessing quality of financial reporting”, *Accounting Horizons*, Vol. 14, pp. 353-363.
- Kieso, Donald E., W, 2005, eleventh edition

- Lev, B., and D. Nissim. 2004. Taxable income, future earnings, and equity values. *The Accounting Review* 79 (4): 1039–1074.
- Manzon, G. and Plesko, G. (2002), “The relation between financial and tax reporting measures of income”, *Tax Law Review*, Vol. 55, pp. 175-214.
- Martiani, Dwi dan Aulia Eka Persada, 2008. “Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.2, No.1, ISSN 2300- 2559.
- Penman, Stephen H. 2001. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Penman, S. 2007, *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 3rd Ed. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Phillips, J., Pincus, M. and Rego, S. (2003), “Earnings management: new evidence based on deferred tax expense”, *The Accounting Review*, Vol. 78, pp. 491-521.
- Resmi, Siti 2009. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sloan, R.G. (1996), “Do stock prices fully reflect information in accruals and cash flows about future earnings?”, *The Accounting Review*, Vol. 71, pp. 289-315.
- Santoso, S. (2004). *SPSS Versi 10*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Watts. R.L.& Zimmerman. J.L.1978. Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, Vol.53, No.1.
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.